



DUKUNGAN SOSIAL DAN KESEJAHTRAAN PSIKOLOGIS PADA PROFESI PENOLONG

Syariesa Calvina Ardean Savitri¹, Ribut Purwaningrum²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sebelas Maret
corresponding authore, e-mail : syariesac@student.uns.ac.id

Received January 9, 2023;
Revised April 14, 2023;
Accepted April 21, 2023;
Published May 05, 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan proses penggalan literatur dan mendeskripsikan tentang tingkat, urgensi dan keterkaitan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada profesi penolong. Penelitian ini merupakan *systematic literature review* (SLR). Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data sekunder yang terdiri atas literatur berupa artikel baik nasional maupun internasional. Pengumpulan literatur dilakukan berdasarkan formulasi PICOC (*Population, Intervention, Comparison, Outcomes, Context*) yang diadopsi dari Kitchenham (2007) dengan tahap *planning, conducting, dan reporting*. Analisis data menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada profesi penolong bervariasi dan dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dukungan sosial memiliki urgensi dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada profesi penolong. Dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis juga dinyatakan memiliki keterkaitan atau hubungan positif. Rekomendasi untuk peneliti berikutnya supaya melakukan penelitian yang membahas intervensi yang dapat meningkatkan dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada profesi penolong.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Kesejahteraan Psikologis, Profesi Penolong

Abstract

This study aimed to depict the process of literature review and describe the level, the urgency, and the linkages between social support and professional helpers' psychological well-being. This research is a systematic literature review (SLR). Secondary data were collected from relevant national and international articles. Literature collection was carried out based on the PICOC formulation (*Population, Intervention, Comparison, Outcomes, Context*) adopted from Kitchenham (2007) with the planning, conducting, and reporting stages. The data were analysed using the content analysis method. The results of the study showed that the level of social support and psychological well-being among professional helpers varies and can be classified into three levels, namely low, medium and high. Social support has an urgency in improving psychological well-being in professional helpers. Social support and psychological well-being are also stated to have a positive relationship or relationship. Further studies are recommended to examine interventions improving social support and professional helpers' psychological well-being.

The Bikotetik Journal is a Guidance and Counseling journal published by the Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education, State University of Surabaya in collaboration with the Asosiasi

How to Cite:

Savitri, S. C. A., & Purwaningrum, R. (2023). Dukungan Sosial Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Profesi Penolong. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7(1), 69-78

PENDAHULUAN

Dukungan sosial didefinisikan oleh Sarafino (Kumalasari, 2012) sebagai dukungan secara emosional, dukungan dalam bentuk penghargaan, dukungan dalam bentuk bantuan langsung, dan dukungan informasi. Dukungan sosial ialah satu dari beberapa hal yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan psikologis merupakan suatu kebutuhan individu yang sebaiknya dipenuhi supaya mencapai kondisi bahagia, sehat, dan sejahtera. Kesejahteraan psikologis memiliki enam dimensi (Ryff, 2004) yaitu *self acceptance*, *positive relations with others*, *autonomy*, *environmental mastery*, *purpose in life*, dan *self growth*. Selain enam dimensi tersebut, Ryff juga mengungkapkan bahwa ada faktor dari dalam (usia, jenis kelamin, evaluasi diri, dan kepribadian) dan dari luar (status sosial ekonomi, budaya, dukungan sosial, dan pekerjaan) yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis.

Berdasarkan penjelasan mengenai dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan suatu kebutuhan yang seharusnya dicapai dan diperoleh individu dari berbagai kalangan, terutama di kalangan profesi penolong. Pada tahun 1996, profesi penolong dikenalkan oleh McCully (dalam Supratiknya, 2016) dengan mendefinisikan profesi penolong adalah suatu ranah profesi yang didasari dengan ilmu khusus, mengaplikasikan teknik berpikir tertentu untuk permasalahan kehidupan orang lain supaya individu tersebut dapat mengatasi segala paradoks dan teka-teki yang mendefinisikan keberadaan manusia. Profesi penolong yang dijalankan oleh professional helper yaitu seseorang yang ahli untuk membantu individu dan telah lulus dalam studi tentang bagaimana orang bertindak sendiri, bagaimana membantu orang lain, dan memiliki pengalaman membantu orang lain atau kelompok. Cormier & Hackney (2016) menjelaskan bahwa profesi yang tergolong dalam professional helper antara lain psikiater, psikolog, konselor, terapis pernikahan dan keluarga, pekerja sosial, dokter, perawat, dan guru. Selain itu, Jones (2013) menyebutkan bahwa profesi penolong meliputi dokter, perawat, pengasuh, pekerja sosial, psikolog, dan konselor.

Kajian mengenai dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis ini masih jarang ditemui. Literatur yang minimal tersebut menjelaskan bahwa mayoritas profesi penolong memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi dan didukung dengan dukungan sosial yang tinggi pula. Tetapi, pada realitanya masih terdapat beberapa profesi penolong dengan tingkat kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial yang rendah. Pembahasan dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis ini penting karena dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang memiliki keterkaitan dengan kesejahteraan psikologis. Literatur yang membahas tentang dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada profesi penolong perlu dipahami oleh berbagai kalangan terutama profesi penolong. Namun sebaliknya, jika literatur seperti ini tidak dikaji maka pemahaman tentang dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis akan kurang di masyarakat, khususnya pada kalangan profesi penolong.

Mayoritas profesi penolong bekerja untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahannya atau bahkan menyembuhkan lukanya baik psikologis maupun fisiologis, dengan demikian hal yang menguntungkan dari kajian ini dapat menambah wawasan kepada pembaca terutama profesi penolong untuk lebih memperhatikan dan menyadari pentingnya dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis yang dimilikinya supaya profesi penolong memiliki performa kerja yang maksimal sehingga juga lebih optimal dalam memberikan layanan bantuan kepada klien. Pembahasan mengenai dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis terhadap profesi penolong ini dilakukan dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review*. *Systematic Literature Review* bermaksud untuk mengenali, mensurvey, dan menguraikan penemuan tentang suatu subjek untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

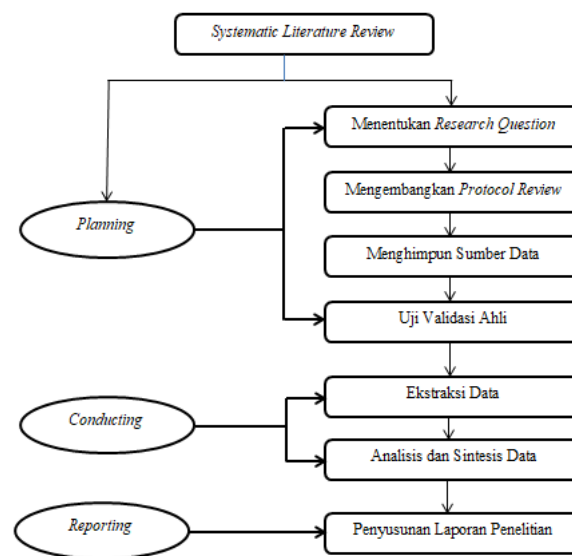
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Menguraikan proses penggalan literatur tentang dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada profesi penolong berdasarkan kajian literatur, (2) Mendeskripsikan tentang dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada profesi penolong, (3) Mengulas tingkat dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada profesi penolong berdasarkan kajian literatur, (3) Menjelaskan urgensi dukungan sosial

dan kesejahteraan psikologis pada profesi penolong berdasarkan kajian literatur, (4) Menganalisis keterkaitan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada profesi penolong berdasarkan kajian literatur

METODE

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (Febriansyah, 2016) sumber sekunder adalah segala data yang digunakan untuk kepentingan penelitian yang didapatkan dengan membaca, mempelajari, dan memahami literatur. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel. Sumber data utama yang digunakan adalah artikel dari jurnal nasional maupun internasional yang membahas tentang dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada profesi penolong. Sedangkan, sumber data pendukung yang digunakan adalah artikel dari jurnal nasional maupun internasional yang membahas tentang dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis dan profesi penolong.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (Kitchenham, 2007). Metode *Systematic Literature Review* dapat dijelaskan dengan ringkas seperti bagan berikut ini:



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen atau dokumentasi. Definisi dokumentasi menurut Sugiyono (Susanti, 2017) adalah langkah yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan suatu data atau informasi dalam bentuk literatur berupa artikel yang dapat mendukung proses penelitian. Cara yang dilakukan peneliti untuk menghimpun data dengan teknik dokumentasi antara lain:

1. Menentukan tema dan topik masalah yang diteliti;
Tema dan topik masalah sebagai kata kunci dalam pengumpulan data atau literatur. Kata kunci yang digunakan peneliti adalah dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis dan profesi penolong.
2. Menentukan subjek penelitian;
Sebelum dilakukan proses pencarian literatur dengan kata kunci yang telah dijelaskan, peneliti juga menentukan subjek. Subjek penelitian ini adalah profesi penolong, maka literatur yang dibutuhkan peneliti adalah literatur yang memiliki subjek profesi penolong.
3. Membuat kriteria literatur yang digunakan;
Peneliti berpegang teguh pada kriteria literatur yang dibutuhkan. Selain topik dan tema yang menjadi review question serta subjek, terdapat kriteria lain yang perlu diperhatikan peneliti yaitu batas tahun literatur yang digunakan. Adapun batas tahun literatur yang digunakan peneliti adalah mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2022.
4. Mencari literatur yang sesuai dengan kriteria;
Setelah kriteria-kriteria literatur yang dibutuhkan, seperti kata kunci pencarian data, subjek penelitian, dan batasan literatur yang digunakan telah ditentukan dan ditetapkan. Langkah selanjutnya adalah proses

pencarian dan pengumpulan data. Digital library yang dituju antara lain SAGE Journals, Wiley Online Library, ScienceDirect, Taylor & Francis, Emerald dan Google Scholar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten atau analisis isi. Menurut Weber (Ahmad, 2018) analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menerapkan langkah-langkah untuk menciptakan simpulan yang absah. Hal serupa juga dikemukakan oleh Krippendorff (Ahmad, 2018) bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian untuk menciptakan kesimpulan yang absah dengan mempertimbangkan isinya. Langkah-langkah teknik analisis konten menurut Krippendorff (Fadila, 2020) antara lain:

1. *Unitizing*
Pada langkah ini memuat kegiatan mengumpulkan dan menyatukan data atau informasi yang akan digunakan untuk dianalisis. Pada penelitian ini data yang akan dianalisis adalah literatur yang membahas tentang dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis dan profesi penolong.
2. *Sampling*
Pada langkah ini memuat kegiatan menyederhanakan penelitian dengan menentukan sampel yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada profesi penolong (perawat/nurses, pengasuh/caregivers, konselor sekolah/school counsellors, guru/teacher, akademisi/academics, dan sebagainya) sebagai subjek penelitian.
3. *Recording or Coding*
Pada langkah ini memuat kegiatan mencatat data terkait yang literatur tentang social support dan psychological well-being pada professional helper yang telah terkumpul. Kegiatan ini berfungsi untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan.
4. *Reducing*
Pada langkah ini memuat kegiatan menyaring data yang dapat digunakan dan tidak dapat digunakan dengan menggunakan kriteria inklusi-eksklusi dan instrument quality assessment.
5. *Inferring*
Pada langkah ini memuat kegiatan menyimpulkan literatur yang telah diseleksi. Pada proses penyimpulan perlu memperhatikan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.
6. *Narrating*
Pada langkah ini memuat kegiatan menjabarkan kesimpulan yang diperoleh dengan interpretasi supaya maknanya sesuai dengan literatur. Pada proses penjabaran ini perlu didukung dengan teori yang terkait supaya penelitian tidak hanya berisi tentang opini peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profesi penolong yang terlibat atau responden dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang bervariasi. Tingkatan kesejahteraan psikologis tersebut yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diterima oleh profesi penolong yang terlibat. Dukungan sosial mempunyai peran dalam membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis pada professional helper. Profesi penolong dengan kesejahteraan psikologis yang baik dan stabil mampu menghasilkan performa yang optimal ketika menjalankan pekerjaannya. Dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis merupakan hal krusial bagi professional helper karena social dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis mampu mempengaruhi kinerja profesi penolong. Oleh karena itu, dapat diringkas bahwa dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis memiliki urgensi bagi profesi penolong.

Dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan psikologis pada profesi penolong. Hubungan positif tersebut mendefinisikan bahwa tingginya dukungan sosial pada profesi penolong cenderung menyebabkan tingginya tingkat kesejahteraan psikologis dalam dirinya. Selain itu, semakin baik dukungan sosial yang diterima profesi penolong cenderung menyebabkan kesejahteraan psikologis dalam dirinya juga stabil. Namun, berlaku juga hal sebaliknya, jika profesi penolong kurang mendapatkan dukungan sosial atau dengan kata lain social support yang diperoleh profesi penolong relatif kecil dan kurang, maka kesejahteraan psikologis pada profesi penolong juga cenderung rendah dan tidak stabil. Dengan demikian, Dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis memiliki keterkaitan yakni saling berhubungan positif bagi profesi penolong.

Pembahasan

Pada proses penggalian literatur, peneliti menyiapkan beberapa instrumen untuk dilakukan uji validasi ahli. Instrumen tersebut adalah Instrumen Kriteria Inklusi-Eksklusi dan *Instrumen Quality Assessment*. Uji validasi ahli dilakukan untuk menilai kelayakan instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Instrumen yang layak kemudian digunakan untuk menyeleksi literatur yang digunakan sebagai sumber data. Instrumen yang tidak melewati proses uji validasi ahli tidak dapat digunakan karena instrumen tersebut dinilai tidak valid dikarenakan tidak mendapatkan penilaian dari ahli atau validator.

Uji validasi ahli yang pertama dilakukan untuk menilai Instrumen Kriteria Inklusi-Eksklusi. Kriteria inklusi-eksklusi yang disusun oleh peneliti merupakan adaptasi dari formulasi PICOC milik Kitchenham (2007). Penjelasan formulasi PICOC adalah sebagai berikut:

- Population : populasi yang digunakan penelitian.
 Interventions : variabel dalam penelitian
 Comparison : aspek lain sebagai pembanding
 Outcomes : hasil dari Interventions (I)
 Context : batasan kejelasan (waktu)

Berdasarkan formulasi PICOC tersebut, kemudian peneliti menyusun kriteria inklusi-eksklusi sebagai berikut:

	Inklusi	Eksklusi
<i>P</i>	Literatur dengan subjek <i>professional helper</i> seperti yang dikemukakan oleh Jones (2013) yaitu Psikiater, Psikolog, Konselor, Pekerja Sosial, Dokter, Perawat, Pengasuh dan Guru	Literatur dengan subjek selain <i>professional helper</i> .
<i>I</i>	Literatur yang membahas <i>social support</i> dan <i>psychological well-being</i> pada <i>professional helper</i> .	Literatur yang membahas <i>social support</i> dan <i>well-being</i> (selain <i>psychological well-being</i> pada <i>professional helper</i>)
<i>C</i>	Tidak Ada	Tidak Ada
<i>O</i>	a. Literatur menggambarkan tingkat <i>social support</i> dan <i>psychological well-being</i> pada <i>professional helper</i> b. Literatur membahas urgensi <i>social support</i> dan <i>psychological well-being</i> pada <i>professional helper</i> c. Literatur membahas keterkaitan <i>social support</i> dan <i>psychological well-being</i> pada <i>professional helper</i>	a. Literatur menggambarkan tingkat <i>social support</i> dan <i>well-being</i> (selain <i>psychological well-being</i> pada <i>professional helper</i>) b. Literatur membahas urgensi <i>social support</i> dan <i>well-being</i> (selain <i>psychological well-being</i> pada <i>professional helper</i>) c. Literatur membahas keterkaitan <i>social support</i> dan <i>well-being</i> (selain <i>psychological well-being</i> pada <i>professional helper</i>)
<i>C</i>	Jurnal yang dipublikasikan pada tahun 2012 sampai 2022	Jurnal yang dipublikasikan sebelum tahun 2012

Terdapat 107 judul literatur yang telah terkumpul. Literatur tersebut kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang telah divalidasi oleh ahli. Literatur yang lolos seleksi sebanyak 20 judul. Selanjutnya, dilakukan quality assessment oleh ahli untuk menilai kualitas literatur yang akan digunakan sebagai sumber data. Hasil quality

assessment menyatakan bahwa 20 literatur tersebut layak untuk digunakan sebagai sumber data penelitian . Adapun daftar literatur tersebut adalah sebagai berikut:

Penulis (Tahun)	Judul
Burke, Ronald, et al (2012)	<i>Job demands, social support, work satisfaction and psychological well-being among nurses in Spain</i>
Xu, Lijuan & Rhayon Song (2016)	<i>Influence of work-family-school- role conflicts and social support on psychological wellbeing among registered nurses in pursuing advanced degree</i>
Nugraheni, Agi Septiana (2016)	Hubungan antara dukungan sosial dengan <i>psychological well-being</i> pada guru honorer daerah
Purwaningrum, Ribut (2016)	Urgensi <i>Psychological Well-Being</i> bagi Konselor Sekolah
Sharif, Pahlevan Saeed et al (2017)	<i>Mediating role of psychological well-being in the relationship between organizational support and nurses' outcomes: A cross-sectional study</i>
Mohammed, Shadia F. M. & Rehab F. A. H. Ghaith (2018)	<i>Relationship between burden, psychological well-being, and social support among caregivers of mentally ill patients</i>
Onyishi, Ike E et al (2018)	<i>Job demands and psychological well-being: Moderating role of occupational self-efficacy and job social support among mid-career academics</i>
Wong, Kenchi C. K. (2018)	<i>Work support, psychological well-being and safety performance among nurses in Hong Kong</i>
Purwaningrum, Ribut et al (2019)	<i>School Counsellor's Psychological Well-Being: a Phenomenological Study</i>
Noviantoro, Imam & Gazi Saloom (2019)	Pengaruh <i>selfesteem</i> , optimisme dan dukungan sosial terhadap <i>psychological well-being</i> guru honorer SDN Kabupaten Serang
Juyoung, Park, et al (2019)	<i>Self-efficacy and social support for psychological well-being of family caregivers of care recipients with dementia with Lewy bodies, Parkinson's disease dementia, or Alzheimer's disease</i>
Kim, Jung Min & Jeong Won Han (2019)	<i>A predictive model on the hospital nurses' psychological well-being</i>
Amalia, Atikah & Rina Rahmatika (2020)	Peran dukungan sosial bagi kesejahteraan psikologis <i>family caregiver</i> orang dengan skizofrenia (ODS) rawat jalan
Liu, Min et al (2020)	<i>Relationships among character ystrengths, self-efficacy, social support, depression, and psychological well-being of hospital nurses</i>

Purwaningrum, Ribus et al (2020)	<i>A Structural Model of Mindfulness, Religiosity, Goal Setting, Social Support, Self-Concept and School Counsellor Psychological Well-Being</i>
Ibrahim, R. Zirwatul Aida R. et al (2021)	<i>Psychosocial Work Environment and Teachers' Psychological Well-Being: The Moderating Role of Job Control and Social Support</i>
Millisani, Fitriani & Agustin Handayani (2021)	Hubungan antara rasa syukur dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada guru honorer sekolah dasar di UPT Disdikpora Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang
Giulia, Ferraris et al (2022)	<i>Dyadic associations between perceived social support and psychological well-being in caregivers and older care recipients</i>
Neill, Ruth D. et al (2022)	<i>Comparing Psychological Wellbeing and Work-Related Quality of Life between Professional Groups within Health and Social Care during the COVID-19 Pandemic in the UK</i>
Neill, Ruth D. et al (2022)	<i>Comparing the Mental Wellbeing and Quality of Working Life among Nurses and Social Care Workers in the UK and Japan in Older Adults' Care Services during the COVID-19 Pandemic</i>

Berdasarkan analisis terhadap literatur tersebut, diperoleh beberapa hasil untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang tingkat, urgensi, dan keterkaitan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada profesi penolong. Data pendukung telah digali melalui wawancara dengan beberapa subjek yang mewakili profesi penolong. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa kebanyakan responden memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi dibuktikan dengan responden telah mencukupi dimensi kesejahteraan psikologis yang terdiri atas mampu menerima diri sendiri, membangun hubungan yang kuat dengan orang lain, mengendalikan lingkungan mereka, bertindak sendiri, memiliki tujuan hidup, dan tumbuh sebagai pribadi. Sementara itu, responden juga melaporkan bahwa telah menerima dukungan sosial yang memadai terutama dukungan emosional dan dukungan instrumental yang mayoritas berasal dari teman atau pasangan.

Pencarian informasi tambahan telah dilakukan melalui wawancara terkait urgensi dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada profesi penolong. Berdasarkan wawancara tersebut, diperoleh hasil bahwa dukungan sosial merupakan hal yang penting bagi profesi penolong dalam menjalankan tugas dan profesinya. Hal ini diungkapkan oleh professional helper karena social support yang diperoleh dapat meringankan beban kerja yang dirasakan sehingga meminimalisasi tingkat depresi dan burnout pada professional helper.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis saling memiliki keterkaitan. Dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada professional helper memiliki hubungan positif yakni profesi penolong dengan dukungan sosial yang tinggi cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi pula. Sebaliknya, professional helper yang menerima sedikit dukungan sosial cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah pula

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada proses penggalan literatur, penerapan protokol *systematic literatur review* yang diadaptasi dari Kitchenham (2007). Beberapa langkah diantaranya adalah menentukan database atau digital library, menentukan kata kunci pencarian, mengumpulkan literatur yang telah ditemukan, memilih literatur yang relevan berdasarkan kriteria inklusi, dan proses review. Literatur yang berhasil ditemukan dan cocok dengan

kriteria inklusi ada 20 literatur yang kemudian literatur tersebut ditinjau guna menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan.

2. Hasil penelitian *systematic literature review* yang dilakukan menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis pada profesi penolong mempunyai tingkatan berbeda atau bervariasi. Tingkatan tersebut diklasifikasikan menjadi tingkatan rendah, sedang, dan tinggi. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis memiliki urgensi bagi profesi penolong. Profesi penolong dengan kesejahteraan psikologis yang baik mempunyai performa serta konsentrasi kerja yang optimal, dan sebaliknya. Dukungan sosial dapat memengaruhi kualitas kesejahteraan psikologis pada profesi penolong. Professional helper yang menerima Dukungan sosial yang baik mempunyai kualitas kesejahteraan psikologis yang baik. Sebaliknya, professional helper yang kurang menerima dukungan sosial dengan baik mempunyai kualitas kesejahteraan psikologis yang kurang baik pula.

Saran

Saran yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Profesi penolong supaya dapat meningkatkan dan mempertahankan stabilitas tingkat Dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis yang tinggi dengan mengenal serta mengerti peran Dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis dengan menggunakan literatur dari berbagai jurnal untuk menarik kesimpulan bahwa Dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis memberikan kontribusi terhadap kualitas serta performa dalam memberikan layanan bantuan.
2. Peneliti selanjutnya melakukan penelitian seperti eksperimen, korelasi, tindakan kelas, atau sebagainya yang fokus membahas tentang intervensi yang dapat meningkatkan Dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada profesi penolong.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, A., & Rahmatika, R. (2020). *Peran dukungan sosial bagi kesejahteraan psikologis family caregiver orang dengan skizofrenia (Ods) rawat jalan*. Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, 13(3), 228-238.
- Burke, R. J., Moodie, S., Dolan, S. L., & Fiksenbaum, L. (2012). *Job demands, social support, work satisfaction and psychological well-being among nurses in Spain*. ESADE Business School Research Paper, (233).
- Cormier, L. S., & Hackney, H. (2016). *Counseling strategies and interventions for professional helpers*. Boston: Pearson.
- Dinova, A. K. (2016). *Hubungan antara dukungan sosial dengan psychological well-being pada remaja panti asuhan* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Febriansyah, A., & Herviani, V. (2017). *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung*. Jurnal Riset Akuntansi, 8(2), 1-17.
- Fitriani, A. (2016). *Peran religiusitas dalam meningkatkan psychological well being*. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, 11(1), 57-80.
- Giulia, F., G., Fisher, O., Lamura, G., Fabbietti, P., Gagliardi, C., & Hagedoorn, M. (2022). *Dyadic associations between perceived social support and psychological well-being in caregivers and older care recipients*. Journal of Family Psychology.
- Ibrahim, R. Z. A. R., Zalam, W. Z. M., Foster, B., Afrizal, T., Johansyah, M. D., Saputra, J., ... & Ali, S. N. M. (2021). *Psychosocial work environment and teachers' psychological well-being: The moderating role of job control and social support*. International journal of environmental research and public health, 18(14), 7308.

- Jones, R. N.. (2013). *Practical counselling and helping skills: text and activities for the lifeskills counselling model*. Practical Counselling and Helping Skills, 1-528.
- Kim, Jung Min; Han, Jeong-Won (2019). *A predictive model on the hospital nurses' psychological well-being*. Japan Journal of Nursing Science
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). *Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan*. Jurnal Psikologi: PITUTUR, 1(1), 19-28.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*.
- Liu, M., Xie, J., Zhong, Z., Zhang, Q., Zhou, J., Wang, L., ... & Cheng, A. S. (2020). *Relationships among character strengths, self-efficacy, social support, depression, and psychological well-being of hospital nurses*. Asian Nursing Research, 14(3), 150-157.
- Maslihah, S. (2011). *Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School*. Psikologi Undip, 10(2), 103-114.
- Millisani, F., & Handayani, A. (2021). *Hubungan antara rasa syukur dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada guru honorer sekolah dasar di UPT Disdikpora Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang*. Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira.
- Mohammed, S. F. M., & Ghaith, R. F. A. H. (2018). *Relationship between burden, psychological well-being, and social support among caregivers of mentally ill patients*. Egyptian Nursing Journal, 15(3), 268.
- Neill, R. D., Gillen, P., Moriarty, J., Manthorpe, J., Mallett, J., Schroder, H., ... & McFadden, P. (2022). *Comparing psychological wellbeing and work-related quality of life between professional groups within health and social care during the COVID-19 pandemic in the UK*. Merits, 2(4), 374-386.
- Neill, R. D., Wake, J., Ohwa, M., Manthorpe, J., Gillen, P., & McFadden, P. (2022). *Comparing the Mental Wellbeing and Quality of Working Life among Nurses and Social Care Workers in the UK and Japan in Older Adults' Care Services during the COVID-19 Pandemic*. Psych, 4(4), 843-855.
- Noviantoro, I., & Saloom, G. (2019). *Pengaruh Self esteem, Optimisme Dan Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Guru Honorer Sdn Kabupaten Serang*. Dialog, 42(1), 69-80.
- Nugraheni, A. S., & Prastiti, W. D. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Psychological Well Being pada Guru Honorer Daerah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Onyishi, I. E., Ugwu, F. O., Onyishi, C. N., & Okwueze, F. O. (2018). *Job demands and psychological well-being: Moderating role of occupational self-efficacy and job social support among mid-career academics*. Journal of Psychology in Africa, 28(4), 267-272.
- Pahlevan Sharif, S., Ahadzadeh, A. S., & Sharif Nia, H. (2018). *Mediating role of psychological well-being in the relationship between organizational support and nurses' outcomes: A cross-sectional study*. Journal of advanced nursing, 74(4), 887-899.
- Park, J., Tolea, M. I., Arcay, V., Lopes, Y., & Galvin, J. E. (2019). *Self-efficacy and social support for psychological well-being of family caregivers of care recipients with dementia with Lewy bodies, Parkinson's disease dementia, or Alzheimer's disease*. Social Work in Mental Health, 17(3), 253-278.
- Purwaningrum, R. (2016). *Urgensi Psychological Well-Being Bagi Konselor Sekolah*. In Prosiding Seminar ASEAN Psikologi dan Kemanusiaan Kedua.
- Purwaningrum, R., Hanurawan, F., Degeng, I. N. S., & Triyono, T. (2019). *School counselor's psychological well-being: a phenomenological study*. European Journal of Education Studies.

Purwaningrum, R., Hanurawan, F., Degeng, I. N. S., & Triyono, T. (2020). *A Structural Model of Mindfulness, Religiosity, Goal Setting, Social Support, Self-Concept and School Counsellor Psychological Well-Being*. International Journal of Innovation, Creativity, and Change.

Ryff, C. (2014). *Psychological Well-Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudaimonia*. Journal of Psychother Psychosom Volume 83: 10-38.

Sharif, Saeed Pahlevan, Ahadzadeh, A. S., & Sharif Nia, H. (2018). *Mediating role of psychological well-being in the relationship between organizational support and nurses' outcomes: A cross-sectional study*. Journal of advanced nursing, 74(4), 887-899.

Supratiknya, A. (2011). *Merancang program dan modul*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Wong, K. C. (2018). *Work support, psychological well-being and safety performance among nurses in Hong Kong*. Psychology, health & medicine, 23(8), 958-963.

Xu, L., & Song, R. (2016). *Influence of work-family-school role conflicts and social support on psychological wellbeing among registered nurses pursuing advanced degree*. Applied Nursing Research, 31, 6-12.